BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid -19 adalah musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, awalnya hanya berdampak pada dunia perekonomian yang mulai lesu, namun sekarang dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi atau universitas termasuk Indonesia, (Syah Aji, 2020; Dewi W. A. F, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini adanya wabah penyakit covid -19 yang menyebar ke Indonesia menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencengah penyebaran virus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh baik tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi (Ulya I, 2020).

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan untuk mencengah penyebaran virus covid 19 dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas – tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Yusuf B, 2015).

Beragam sistem penilaian guru, tidak selalu berjalan dengan mulus khusus dalam pendidikan anak usia dini karena anak masih kesulitan dalam mengoprasikan komputer, mengakses jaringan internet untuk pembelajaran, maka dari itu guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran online harus mampu mengkondisikan komponen pembelajaran (Iftitah et al., 2020; Rasmitadila et al., 2020).

Namun dari hasil observasi dan informasi dari guru kelas diketahui bahwa banyak peserta didik yang masih kaku dan ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada sebagian anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut guru kelas, banyak alasan anak tidak aktif dalam pembelajaran secara online seperti peserta didik yang belum siap dengan proses pembelajaran dari rumah, kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua pada saat anak belajar dari rumah dikarenakan orang tua juga sibuk bekerja, dan banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa anak tidak mengikuti aturan orang tua atau anak susah di atur jika orang tua yang memberikan bimbingan dan beberapa anak mengeluhkan orang tua yang tidak memiliki paket internet sehingga mengalami keterlambatan dalam pengiriman tugas.

Keadaan ini membuat peserta didik dapat mengalami stress akademik namun setiap peserta didik dapat merasakan dan merespon stress akademik secara berbeda. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasakan ketegangan, tekanan atau emosi negatif, termasuk kecemasan dan kemarahan. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah, guru dan orang tua seringkali membuat peserta didik kehilangan kemampuan untuk mengatasi masalah belajarnya.

Pandemi covid -19 berimplikasi pada kesiapan peserta didik untuk melakukan *home learning* secara *online*. Tidak hanya terkait kesiapan sarana dan prasarana, namun terkait juga dengan fungsi sekolah, guru dan orang tua yang terkadang tidak optimal dalam mencontoh dan mengadaptasi minat peserta didik (Support et al., 2020).

Minat peserta didik dalam pembelajaran sistem *online* memiliki dua respon terkadang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Peserta didik senang dengan pembelajaran online dikarenakan bisa belajar sambil bermain namun di sisi lain tidak menyenangkan karena tidak bertemu dan bermain bersama teman-teman (Sutarto et al., 2020).

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran di rumah memaksa peserta didik untuk belajar jarak jauh dan cenderung bosan karena siswa terbiasa belajar di sekolah dengan bertemu teman-temannya. Sedangkan saat ini, peserta didik diharuskan untuk belajar di rumah dengan berjaga jarak dalam waktu yang belum ditentukan, bahkan orang tua peserta didik pun merasa bahwa pembelajaran jarak jauh menjadi beban mental fisik dan mental (Aden et al., 2020; Jan A, 2020).

Batasan waktu yang belum ditentukan selama pembelajaran di rumah memerlukan penguasaan teknologi dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dengan yang dilakukan sebelum masa pandemic covid -19, untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring guru harus kreatif dan inovatif, dalam sebuah penelitian menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran online seperti *WhatsApp, Kahoot, Quizizz, Google Form, Youtube,* dan *Zoom.* Sehingga diketahui aplikasi yang diminati peserta didik sebagai berikut *Quizizz* serta pemberian materi dan tugas di *Youtube* (Sari et al., 2020).

Pemberian materi dan tugas dalam melakukan pembelajaran daring peserta didik membutuhkan dukungan dari guru karena peserta didik akan mengalami perubahan pola belajar dan mengajar. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring baik berupa video atau penjelasan sehingga peserta didik memahami materi pembelajaran namun ada pula guru yang hanya menyebarkan video tentang materi pembelajaran dan memberikan tugas terkait dengan materi yang diberikan.

Materi pembelajaran yang diberikan terkadang tidak dikerjakan peserta didik dikarenakan peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, ditambah koneksi internet yang tidak mendukung sehingga di butuhkan dukungan guru dan orang tua dalam pembelajaran daring (Wijaya et al., 2020).

Dukungan guru untuk menumbuhkan minat belajar di masa pandemi covid-19 yaitu memberikan video animasi yang menarik agar peserta didik itu

tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung agar peserta didik tidak merasa jenuh, tidak lemas dan minat belajar peserta didik tetap ada (Yunitasari R & Hanifah U, 2020).

Komponen lain yang diduga turut memberikan kontribusi pada minat peserta didik di masa pandemik ini adalah orang tua. Dukungan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anaknya dengan selalu memberikan semangat dan mendampingi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dengan cara memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada waktu pembelajaran daring berlangsung dengan memberikan hadiah atas prestasi yang telah dicapai (Yunitasari R & Hanifah U, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “pengaruh dukungan orang tua dan guru terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi covid - 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

a. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo?
b. Apakah dukungan guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo
c. Apakah dukungan orang tua dan guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemic covid 19 di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian antara lain :

a. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.
b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.
c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan guru secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo di masa pandemic covid.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan memberikan dampak terhadap orang tua serta lembaga pendidikan khususnya komponen didalamnya antara lain guru dan peserta didik.

a. Bagi lembaga

   Memberikan sumbangan kepada masyarakat luas khususnya lembaga pendidikan, berupa informasi secara teoritik tentang pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.
b. Bagi pendidik

   Menjadi tambahan bagi seorang pendidik untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar lebih giat dan mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal.
c. Bagi peneliti

   Dapat menambah wawasan dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan pengaruh orang tua dan guru terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Orang Tua

2.1.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu dan seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua adalah orang yang dituakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan diberi tanggung jawab untuk merawat dan siap sedia untuk memikul dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa (Sofyan S Willias, 2010; Miiami dalam Zaldy Munir, 2010).

Orang tua ialah salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Maka perlu adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar agar anak dapat memahami dan memiliki minat terhadap pelajaran (Pratiwi N. K, 2015).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, juga yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari – hari, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi dan pemikirannya di kemudian hari berpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua. Menurut KBBI (2020) kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “ayah, ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang – orang yang dihormati (disegani).

2.1.2 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Adisti (2014) orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak – anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk

menguasai ilmu pengetahuan dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua.

Adisti (2014) bahwa "indikator orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar", sebagai pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar perilaku bagi peserta didik. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh peserta didik yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi peserta didik.

Menurut Maunah B (2015) orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak. Dengan demikian, indikator yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh indikator keturunan dan lingkungan.

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Maunah B, (2015) mengatakan bahwa dasar – dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi:

a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan

mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.

b. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina ooleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.
c. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
d. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

2.1.3 Dukungan Orang Tua

Saputri A. E (2017) dukungan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.

Prasetyo (2018) dukungan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan serta dukungan dalam mengatasi masalah anak dalam minat belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan kepada anak, baik secara materi maupun non materi agar anak bisa semangat dalam belajar.

Menurut (Prabowo et al., 2020) ada beberapa indikator yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak di masa pandemi covid -19 yaitu:

a. Sebagai pendidik (Edukator), peran dan kontribusi orang tua menjadi bagian yang sangat penting, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah selama masa pandemi covid -19 dialihkan ke rumah masing-masing peserta didik, dengan mengedukasi dalam memanfaatkan media teknologi informasi agar tidak disalahgunakan.
b. Sebagai fasilitor, peran orang tua dapat menjadi fasilitator dalam menanamkan nilai-niai pada anak untuk dapat hidup berdampingan di tengah-tengah perbedaan yang ada.
c. Sebagai pengawas dan pendamping, diberlakukan pembelajaran daring membuat anak menjadi lebih intens menggunakan *smartphone*. Penggunakan *smartphone* memerlukan adanya pengawasan dan pendampingan oleh orang tua agar dalam penggunaan *smartphone* dengan baik.
d. Sebagai motivator, belajar dari rumah mengakibatkan kejenuhan bagi anak, akibat minimnya interaksi sosial dengan rekan-rekan sekolahnya maka sangat diperlukan oleh mereka untuk tetap eksis dalam proses kegiatan pembelajaran. Keadaan ini, membuat orang tua mengambil peran sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan nasehat agar anak tetap mengikuti pembelajaran daring.
e. Sebagai contoh atau figur yang baik, maka perlu orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya berupa ucapan atau tindakan.

2.1.4 Komponen Dukungan Orang Tua

Wahida S (2011) dukungan orang tua memiliki beberapa komponen diantaranya:

a. Dukungan Emosional (*emotional support*)
   Dukungan emosional adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatan, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain.
b. Dukungan Penghargaan (*esteem support*)
   Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang ide – ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dari orang lain yang keadaannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompoten dan bermakna.
c. Dukungan Instrumental (*instrumental support*)
   Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang di wujudkan dalam bentuk dukungan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah secara praktis.
d. Dukungan Informasi (*information support*)
   Dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dala bentuk pemberian nasehat / saran, penghargaan, bimbingan / pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2.2 Guru

2.2.1 Pengertian guru

Guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, guru juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik secara professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan dan guru juga sebagai orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk

mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide – ide dan kreatifitasnya, (Djamarah 2010, Balqis P, Ibrahim, N & Ibrahim, S, 2014, dan Kurniasih Sani 2014).

Menurut Depdiknas (2014) dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Terlepas dari semua persoalan yang rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok yang penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternative yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber – sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Orang mungkin dapat belajar sendiri (autodidak) secara maksimal sehingga kemudian menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu. Akan tetapi, autodidak tetap akan berbeda hasilnya dengan mereka yang juga sama – sama berusaha dengan maksimal di bawah bimbingan guru (Naim, N. 2012).

Beberapa pengertian tentang guru di atas dapat disimpulkan bahwa sosok seorang guru sangatlah penting bagi bangsa dan seorang guru adalah sosok manusia yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.2.2 Dukungan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Meity H. Idris dkk (2015) dalam bukunya (menjadi pendidik yang menyenangkan dan professional" peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

a. Guru sebagai edukator merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik.
b. Guru sebagai manager, guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu – rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik – baiknya oleh warga sekolah.
c. Guru sebagai supervisior, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.
d. Guru sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi – inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
e. Guru sebagai motivator, untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Wina Sanjaya (2011) dukungan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan beberapa dukungan guru dari para ahli di atas dapat penulis disimpulkan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

2.2.3 Dimensi Dukungan Guru

Menurut Mardiyah S (2017) dimensi guru memiliki beberapa aspek yaitu: Keterlibatan (*involvement*), Dukungan automoni (*automony support*), dan Struktur.

2.2.4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemic

Menurut (Marwa et al., 2020) adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemic sebagai berikut: Faktor pendukung guru yang bisa membuat minat belajar peserta didik selama masa pandemic meningkat adalah buku penunjang guru dan peserta didik, pemanfaatan ilmu teknologi (IT) berupa laptop sebagai media pembelajaran, kombinasi kurikulum KTSP dan K-13 yang mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran, waktu dalam pelaksanaan proses belajar hanya 2 jam sehingga guru harus memaksimalkan proses belajar agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Slameto (2015) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Menurut Djaali (2017) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Muhibbin Syah (2010) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pendapat di atas mengenai minat, pada hakikatnya tidak terdapat suatu kontradaksi antara argument yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat penulis

simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba – tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan karena kecenderungan seseorang melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah dan Zain (2015) mengatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata – mata mengumpulkan, mengerjakan, membaca atau mengghafalkan ilmu berupa fakta – fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Padahal sebenarnya, belajar adalah kegiatan yang berproses dan hasilnya tidak didapatkan secara instan. Belajar merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, Muhibbin Syah (2010).

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan

sehingga hasil akhir dari belajar tersebut yaitu perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

2.3.2 Ciri – Ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa ciri – ciri, menurut Ahmad Susanto (2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: a.) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, b.) Minat tergantung pada kegiatan belajar, c.) Perkembangan minat mungkin terbatas, d.) Minat tergantung pada kesempatan belajar, d.) Minat dipengaruhi oleh budaya, e.) Minat berbobot emosional, f.) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2015) peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: a.) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus – menerus, b.) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, c.) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasaan pada suatu yang diminati, d.) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, e.) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda – beda, menurut Muhibbin Syah (2010) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis dan aspek fisikologis.

b. Faktor Eskternal

   Faktor eksteral adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi minat belajar yang meliputi dua macam, yaitu : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

2.3.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian peserta didik. Beberapa defenisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan terlibat untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari – hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan

sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.3.5 Aspek Minat Belajar

Menurut Rilita (2017), aspek minat belajar ada dua yaitu: aspek Kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengacu pada nilai-nilai pribadi dan tujuan yang terkait dengan apapun yang dapat bermanfaat dan mengarah pada kepuasan pribadi yang berasal dari minat. Sedangkan aspek afektif mengacu pada perasaan terkait dengan pengalaman, aspek ini menekankan pada perasaan dan pribadi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tyoristi Navrida (2015) pengaruh dukungan orang tua terhadap minata belajar peserta didik laki-laki untuk memilih dan belajar di sekolah dengan program keahlian jasa boga dan patiseri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat minat peserta didik laki-laki untuk memilih dan belajar di SMK dengan program keahlian jasa boga dan patiseri, adanya pengaruh signifikan antara dukungan orang tua dan minat peserta didik laki-laki berdasarkan analisis data kategori sangat tinggi ada 20 peserta didik (40,0 %); pada kategori tinggi ada 26 peserta didik (52,0 %); pada kategori rendah ada 4 peserta didik.

Annisa Ul Khoiroh (2018) hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar peserta didik pada kelas XI di SMK swasta budhi darma Kabupaten Batubara Kecamatan Air Putih, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 240 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengamblan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala perhatian orang tua dan skala minat belajar peserta didik. Analisis data menggunakan teknik korelasi (rxy) sebesar 0,533 dengan P = 0,000 < 0,005, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar peserta didik kelas XI, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi minat belajar peserta didik. Sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka

semakin rendah minat belajar peserta didik. Perhatian orang tua dalam penelitian ini peserta didik SMK swasta budhi darma tergolong tinggi karena (mean empirik = 85,55 > mean hipotetik = 78,5, dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 5,134). dan minat belajar peserta didik juga tergolong tinggi karena (mean empirik = 67,05 > mean hipotetik = 62,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 4,670). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar r 2 = 0,284 artinya perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif terhadap minat belajar peserta didik sebesar 28,4%. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Sari (2016) pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi orang tua terhadap minat belajar peserta didik di kelas atas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 56,010 + 0,133X1 + 0,285X2. Hasil analisis data taraf signifikan 5% diperoleh: (1) tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan diketahui bahwa terhitung > t tabel, yaitu 2,859 > 2,011 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,006 dengan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,059% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 0,21%. (2) motivasi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar. Hasil ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung > t tabel, yaitu 2,179 > 2,011 dan nilai signifkansi < 0,05 yaitu 0,034 dengaan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,41% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 0,14%. (3) tingkat pendidikan dan motivasi orang tua berppengaruh terhadap minat belajar. Hal ini berdasarkan uji F diketahui F hitung > F tabel, yaitu 12,708 > 3,20 dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar peserta didik kelas atas SDN 03 Buran tahun 2015/2016.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang menjadi perbedaan terletak pada penelitian yang diilakukan oleh Tyoristi Navrida (2015) fokus kepada minat peserta didik laki-laki, Annisa Ul Khoiroh (2018) fokus kepada perhatian orang

tua dengan minat belajar, sedangkan penelitian Sari (2016) fokus kepada pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi terhadap minat belajar.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 menyajikan kerangka pikir penelitian yang mencakup pengaruh dukungan orang tua dan guru terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi covid – 19.

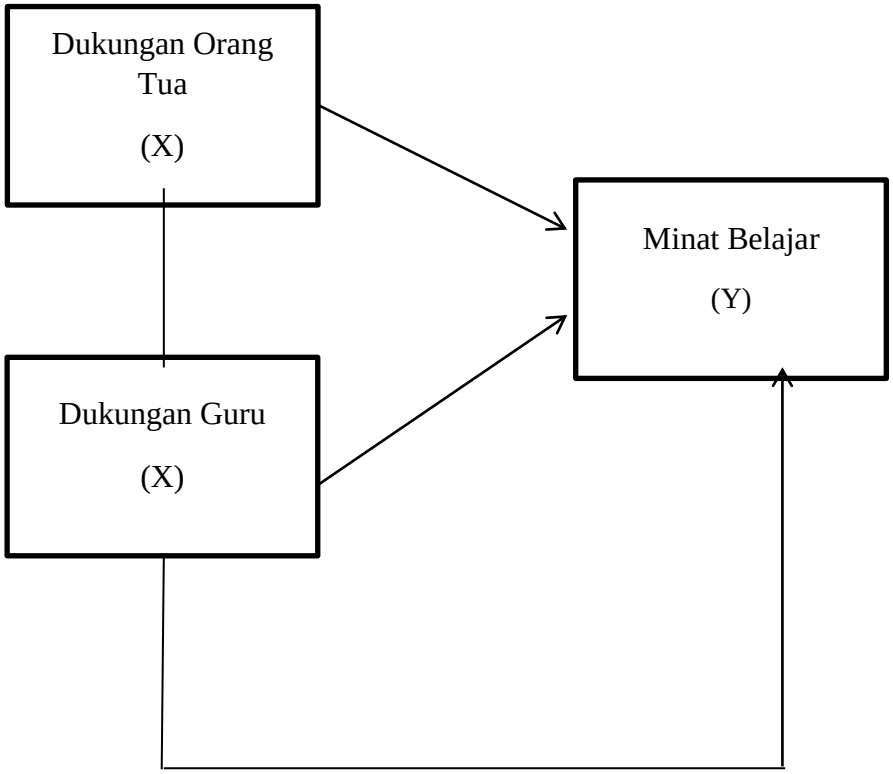

Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.6 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 Diduga dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

HO Diduga tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

H2 Diduga dukungan guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

HO Diduga tidak terdapat pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

H3 Diduga dukungan orang tua dan dukungan guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

HO Diduga tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua dan guru secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palopo, Jl. Yogie. S. Memed, Songka, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, dengan waktu penelitian terhitung mulai Juni hingga Agustus 2021, langkah pertama dalam penelitian adalah pengukuran dan pengujian kuesioner sampai uji hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo dengan jumlah 60 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data kuesioner berupa angka skala *likert* 1 sampai 4.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik di SMP Negeri 10 Palopo dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, skripsi, artikel, media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematik atas gejala-gejala yang sedang diteliti dengan cara terjun langsung ke lapangan di SMP Negeri 10 Palopo.

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner diberikan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan guru terhadap minat belajar pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri 10 Palopo melalui link *google form.*

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan penelitian yang dipilih penulis sebagai variabel dari defenisi operasioanal adalah yaitu dukungan orang tua (X1) dan dukungan guru (X2) terhadap minat belajar peserta didik (Y) di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan kepada anak baik secara materi maupun non materi agar anak bisa semangat dalam belajar.
2. Dukungan guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku saling kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik.
3. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasaan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Skala Dukungan Orang Tua

Instrumen penelitian untuk mengungkap dukungan orang tua menggunakan skala dukungan orang tua. Skala dukungan orang tua disusun berdasarkan 4 aspek yaitu: *Emotional Support* (dukungan emosional), *Esteem Support* (dukungan penghargaan), *Instrumental Support* (dukungan instrumental), dan *Information Support* (dukungan informasi). Kemudian dituangkan dalam *blue print*. Dari penelitian ini, peneliti mengadopsi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Wahida S, (2011).

Tabel 3.1 *Blue Print* Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1	Emotional Support (dukungan emosional)	6, 7, 8,13, 14, 15, 22	1, 2, 3, 9, 20, 21	13
2	Esteem Support (dukungan penghargaan)	23, 25	24	3
3	Instrumental Support (dukungan instrumental)	16, 17, 18, 19	10, 11, 12	7
4	Information Support (dukungan informasi)	4, 5		2
Jumlah		15	10	25

Berdasarkan analisis terhadap 25 item skala dukungan orang tua menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 23 item yang dinyatakan valid dan 2 item yang dinyatakan gugur maka diperoleh koefisien *alpha* 0,897.

3.7.2 Skala Dukungan Guru

Instrumen penelitian untuk mengungkapkan dukungan guru menggunakan skala dukungan guru. Skala dukungan guru disusun berdasarkan 3 aspek yaitu: Keterlibatan guru, Struktur dan Dukungan Automoni, kemudian dituangkan dalam *blue print*, Mardiyah S, (2017).

Tabel 3.2 *Blue Print* Dukungan Guru

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	*unfavorable*	
1	Keterlibatan Guru	1.1 Kasih Sayang Guru	1, 2, 3		3
		1.2 Attunement	5, 6	4	3
		1.3 Dedikasi Sumber Daya	7		1
		1.4 Dapat diandalkan	9, 11, 12	14	4
2	Struktur	2.1 Kontigensi	18	15	2
		2.2 Ekspektasi	21, 25	23,	3
		2.3 Bantuan/Dukungan	17		1
		2.4 Penyesuaian/Monitor	24		1
3	Dukungan Automoni	3.1 Pilihan	13, 22	16	3
		3.2 Kontrol	10	20	2
		3.3 Rasa Hormat		19	1
		3.4 Relevansi	8		1
Jumlah			18	7	25

Berdasarkan analisis terhadap 25 item skala dukungan guru menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 19 item yang dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien *alpha* 0,746.

3.7.3 Skala Minat Belajar

Untuk mengungkapkan minat belajar instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala minat belajar. Skala minat belajar disusun berdasarkan 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, Rilita (2017).

Tabel 3.3 *Blue Print* Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Kognitif	1.1 Fokus dalam belajar	1,7, 19	13, 25	5
		1.2 Mengerjakan tugas yang diberikan guru	8, 14, 20	2,	4
		1.3 Aktif dalam kegiatan sekolah	3, 9, 21	15	4
2	Aspek Afektif	2.1 Nyaman dalam belajar	4, 10	16, 22	4
		2.2 Senang beraktivitas di sekolah	5, 17, 23	11	4
		2.2 Mempunyai hubungan yang baik dengan guru dan teman	6, 18	12, 24	4
Jumlah			16	9	25

Berdasarkan hasil analisis terdapat 25 item skala minat belajar menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien *alpha* 0,765.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel akan di ukur dan akan dijabarkan menjadi indicator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju (SS) = 4
2. Cukup Setuju (CS) = 3
3. Tidak Setuju (TS) = 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

Langkah pertama dalam analisis yang akan dilakukan dalam ppenelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang akan dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *realiability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas

   Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Apabila *r hitung* lebih besar atau sama dengan *r tabel* pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan valid namun jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka butir pernyataan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas instrument dukungan orang tua, dukungan guru dan minat belajar di uji dengan internal *conssistensy*. Reliabilitas instrument ini dihitung dengan rumus *Alpha Croncbach*, karena skor instrument merupakan rentang dari beberapa nilai, adapun skor jawaban adalah mulai 1-4 taraf pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel (rh > rt)** maka butir intrumen tersebut reliable, tetapi sebaliknya jika **r hitung** lebih kecil dari **r tabel** (**rh < rt)** maka instrument tersebut tidak reliable.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha Croncbach* dalam menghitung ketiga skala, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution)* 23.0 *for windows.* Berdasarkan perhitungan program tersebut maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	**Jumlah Item Gugur**	**Koefisien Jumlah Alpha**
Dukungan orang tua	2	0, 897
Dukungan guru	6	0, 746
Minat belajar	5	0, 765

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian ,maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

   Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05, Ghozali Imam (2018).

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018) Analisis Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Penelitian

Popolasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan sejak 22 juni 2021 sampai tanggal 21 Agustus 2021 dan didapatkan sampel sebanyak 60 orang. Adapun pendistribusian *kuesioner* dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dikarenakan himbauan dan peraturan pemerintah untuk proses belajar mengajar dilakukan dirumah akibat adanya virus covid- 19. Secara lebih rinci mengenai deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1	22 Juni 2021	Sekolah SMP Negeri 10 Palopo	Pertemuan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palopo
2	24 Juni 2021	Sekolah SMP Negeri 10 Palopo	Pertemuan dengan Guru BK SMP Negeri 10 Palopo
3	7 juli	Sekolah SMP Negeri 10 Palopo	Pertemuan dengan Wali kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo

4	21 Juli	Sekolah SMP Negeri 10 Palopo	Memberikan link kepada wali kelas untuk persiapan di kelas VIII
5	22 Juli 2021	Sekolah SMP Negeri 10 Palopo	Menyebarkan link angket di setiap group kelas VIII

4.1.2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

1. Variabel X (dukungan orang tua)

   Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala dukungan orang tua berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 2 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

2. Variabel X (dukungan guru)

   Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala dukungan guru berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 6 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

3. Variabel Y (minat belajar)

   Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi normal. Skala minat belajar

berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 5 item yang gugur, dengan pilihan jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan Sig, di bagian *Kolmogorov-Smirnov Test*, dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 60 orang maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig* (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi >0,05 (5%). Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	*Asymp Sig* (2-tailed)	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1	Dukungan Orang Tua	, 200	>0,05	Berdistribusi Normal
2	Dukungan Guru	, 200	>0,05	Berdistribusi Normal
3	Minat Belajar	, 200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber Olah data 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel yaitu: dukungan orang tua, dukungan guru dan minat belajar memiliki nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dukungan orang tua, dukungan guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemic covid-19, dimana kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil output SPSS terhadap nilai F dan R *square.*

1. Uji Hipotesis Pertama

H1: Diduga dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

HO: Diduga tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

Tabel 4.3 Deskripsi pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar

Model	R	R	T	Sig
1. (constant)	55. 145			
Dukungan orang tua (X1)	221	049	1.729	0, 089

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa nilai korelasi/hubungan R sebesar yaitu sebesar 0,221 dari otput tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,049 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X1 (dukungan orang tua) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 04,9%.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh *t hitung* sebesar 1. 729 . Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 2. 002 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara X1 (dukungan orang tua) terhadap Y (minat

belajar). Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 55. 145 sedangkan nilai dukungan orang tua sebesar (b/ koefisien regresi sebesar 0,156.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi X1 (dukungan orang tua) sebesar 0,156 dengan nilai signifikan 0,089> 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama di tolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel X1 (dukungan orang tua) terhadap Y (minat belajar).

2. Uji Hipotesis Kedua

H2: Diduga dukungan guru berpengaruh terhadap minat peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo

HO:Diduga tidak terdapat pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo

Tabel 4.4 Deskripsi pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar

Model	R	R	T	Sig
1. (constant)	47. 309			
Dukungan guru (X2)	385	148	3.173	0,002

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai korelasi/hubungan R sebesar yaitu sebesar 0,385 dari otput tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,148 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X2 (dukungan guru) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 14,8 %.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh *t hitung* sebesar 3.173 . Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 2. 002 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih besar dari *t tabel* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara X2 (dukungan guru) terhadap Y (minat belajar).

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 47. 309 sedangkan nilai dukungan orang tua sebesar (b/ koefisien regresi sebesar 0,321.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,321 dengan nilai signifikan 0,002> 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua di terima yang berarti ada pengaruh antara variabel X2 (dukungan guru) terhadap Y (minat belajar).

3 Uji Hipotesis Ketiga

H3: Diduga dukungan orang tua dan dukungan guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo

HO:Diduga tidak terdapat dukungan orang tua dan dukungan guru secara simultal dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo

Tabel 4.5 Deskripsi pengaruh dukungan orang tua, dukungan guru terhadap minat belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.323	2	68.162	5.306	.008[b]
	Residual	732.277	57	12.847		
	Total	868.600	59			

a. Variable: minat belajar
b. : (Constant), dukungan guru, dukungan orang tua

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (dukungan orang tua) dan X2 (dukungan guru) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y (minat belajar) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan r

hitung sebesar 5.306 lebih besar dari *f tabel* sebesar 316 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga di terima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 (dukungan orang tua), X2 (dukungan guru) secara simultan terhadap Y (minat belajar).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,157 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (dukungan orang tua) dan X2 (dukungan guru) secara bersama-sama terhadap Y (minat belajar) sebesar 15,7%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian Luthfiah (2020) menunjukkan bahwa para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anaknya belajar. orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau di sawah dan ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua tidak memiliki kesempatan untuk menemani anak mereka belajar online di rumah. Sehingga tidak menutup kemungkinan saat proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 ini tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar anaknya.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2020) menunjukkan bahwa masalah orang tua dalam menemani anak belajar di rumah yaitu minimnya pengetahuan dalam materi oleh orang tua, tidak memiliki waktu

luang untuk menemani anak karena harus beraktifitas, orang tua kurang sabar saat menemani anak belajar di rumah, orang tua sulit mengoperasikan gadget dan masalah mengenai jaringan internet, akibat dari semua permasalahan yang ada pengaruh orang tua sangatlah kurang bahkan tidak ada pengaruhnya.

Berdasarkan hasil output diperoleh koefisien determinasi sebesar 4,9% menunjukkan rendahnya pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel X1 (dukungan orang tua) terhadap Y (minat belajar).

4.2.2 pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar

Hasil analisis untuk uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan guru terhadap minat belajar di masa pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardiyatul, S (2017) terdapat pengaruh dukungan guru dengan *School engagement* pada siswa menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada Sembilan puluh tujuh siswa SMA Kawung 1 Surabaya diperoleh koefisien sebesar 0,388 dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka diperoleh r tabel sebesar 0,202 dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,388 > 0,202) dengan signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dipahami bahwa pengaruh bersifat positif (+) yang menunjukkan adanya pengaruh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Erlando (2016) berdasarkan perhitungan atau analisis data terlihat adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini relative kuat, karena dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan, ditambah

lagi adanya dengan kontribusi yang diberikan variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika sebesar 49,8% di pengaruhi minat belajar sisanya di pengaruhi faktor lain yang tidak di bahas di penelitian ini.

Berdasarkan output diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,148 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (dukungan guru) terhadap variabel Y (minat belajar) sebesar 14,8%, dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa 85,2% dipengaruhi faktor lain.

4.2.3 pengaruh dukungan orang tua, dukungan guru terhadap minat belajar

Hasil analisis untuk uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan orang tua, dukungan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo di masa pandemic covid-19. Dalam hal ini dapat kita lihat persamaan regresi kedua nilai F hitung tersebut meningkat dimana menjadi 5.306 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dapat kita katakan bahwa keberadaan variabel X1 (dukungan orang tua), X2 (dukungan guru) sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang kuat secara simultan atau bersama – sama terhadap Y (minat belajar) atau dengan kata lain jika dukungan orang tua dan dukungan guru dilakukan bersama-sama maka ia mempunyai pengaruh dan semakin tinggi pengaruh yang ada maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua, dukungan guru terhadap minat belajar jika diuji bersama- sama. Taraf signifikan variabel 5.306<316 sehingga bersignifikan secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji H1 ditolak dan Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat belajar hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua dalam materi pembelajaran anak, tidak memiliki waktu luang untuk menemani anak karena aktifitas di luar rumah, orang tua kurang sabar saat menemani anak belajar di rumah, orang tua sulit mengoperasikan gadget dan masalah mengenai jaringan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar, berdasarkan output koefisien determinasi (R square) sebesar 0,148 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh dukungan guru terhadap minat belajar sebesar 14,8% dan 85,2% dipengaruhi faktor lain.
3. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimana dukungan orang tua berdasarkan hasil uji t hitung sebesar 1.729 sedangkan t tabel 2.002 (1.729 < 2.002). sedangkan pada dukungan guru t hitung sebesar 3.173 dan t tabel sebesar 2.002 (3.173 > 2.002). Berdasarkan output di atas nilai signifikan pengaruh X1, X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai F hitung 5.306 serta F tabel 3.16 (5.306 > 316) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh antara X1, X2 secara simultan terhadap Y.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna memperbaiki penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sampel penelitian

Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang menjadi sampel penelitian diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar dari dukungan orang tua dan dukungan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh baik.

2. Bagi konselor sekolah

Konselor memberikan layanan informasi terkait dengan arti pentingnya dukungan orang tua dan dukungan guru dalam minat belajar.

3. Bagi orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan anak karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga dibutuhkan dukungan orang tua dalam kegiatan anak terutama dalam kegiatan belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, dapat lebih memperkaya penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar, selain itu juga lebih memperhatikan metode yang dipakai dalam pengumpulan data dilapangan. Khususnya bahasa yang dipakai dalam instrumen penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga peneliti hanya menyebarkan angket/kuesioner secara daring melalui *google form* dan tidak melakukan interaksi langsung dengan sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Adisti. (2014). Studi Deskriptif Intensitas Perhatian Orang Tua dalam Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 01 Kota Bengkulu. *Skripsi. Universitas Bengkulu*

Aden Fani Rahmasari, Setiawan, F., & Meirza Nanda Faradita. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa*, *4*(2), 158–168. https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609

Annisa Ul Khoiroh. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas XI Di SMK Swasta Budhi Darma Kabupaten Batubara Kecamatan Air Putih. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Balqis, P., Ibrahim, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, *2*(1), 25–38.

Depdiknas. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah Zain. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Erlando D. S. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-46.

Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8).* Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *4*(2), 71. https://doi.org/ 10.30736 / jce.v4i2.256

Jan, A. (2020). A phenomenological study of synchronous teaching during COVID-19: A case of an international school in Malaysia. *Social Sciences &*

Humanities Open, *2*(1), 100084. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100084

KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available at http://kbbi.web.id/ pusat 4 Desember.

Kurniasih Sani. (2014). *Strategi - Strategi Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung:64.

Luthfiyah, S. Z. (2020). Persepsi Orangtua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah selama Pandemi Covid_19. *Jurnal Dialektik,* 2(2). https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view//554

Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*, 90–101. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615

Mardiyah S. (2017). Hubungan Persepsi Atas Dukungan Guru Dengan School Engangement Pada Siswa. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7* (2), 215. https: // doi.org / 10.24252 / 10.24252 / auladuna.v7i2a10.2020

Meity H Idris, dkk. (2015). *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional. (cetakan kedua)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naim N. (2012). *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pemebentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 11(2).

Prasetyo (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas* Sanata Dharma.

Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, *1*(2), 31. https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary

school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *7*(2), 90–109. https://doi.org/10.29333/ejecs/388

Rilita. (2017). Hubungan Minat Bersekolah Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Najah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Patah.

Saputri, A. E. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif terhadap motivasi belajar siswa. *Seminar Nasional Pengambdian Masyarakat lppm umj*, 1–12. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056

Sari. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Atas SDN 03 Buran. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slemato. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Support, P., Academic, A., Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study From Home In The Middle Of The Covid-19 Pandemic: Analysis Of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, *June*. http://iratde.com/index.php/jtde

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during covid-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(3), 129. https://doi.org/10.29210/147800

Sofwan S Willias. (2010). *Problematika*. Jakarta: Alfabeta.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314.

Tyoristi Navrida. (2015). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Peserta Didik Laki-Laki Untuk Memilih dan Belajar di Sekolah Dengan Program

Keahlian Jasa Boga dan Patiseri di SMK Pius X Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

ulya, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 1–63.

Wahida, S. (2011). Pengaruh dukungan orang tua dan self control terhadap kecendrungan kenakalan remaja SMK Bina Potensi Palu Sulawesi Tengah. *Skripsi*,1–154.http:// repository.uinjkt.ac.id/ dspace/ bitstream/ 123456789/ 1438/1/Sri Wahida-Fps.pdf

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi I (cetakan ke 8). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wijaya, T. T., Ying, Z., Purnama, A., & Hermita, N. (2020). Indonesian students' learning attitude towards online learning during the coronavirus pandemic. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, *3*(1), 17–25. https://doi.org/10.33292/petier.v3i1.56

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*.http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i.705

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 232–243. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142

Yusuf, B. (2015). *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. *Agustus*, 4.

Zaldy Munir. (2010). *Pengertian Orang Tua*. PT Refika Aditama.